



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 1885-1892

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penerapan Metode Debat Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X 1 UPT SMA Negeri 1 Bantaeng

Julia Eka Safitri<sup>1</sup>✉, Sitti Rabiah<sup>2</sup>, Nurfathana Mazhud<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muslim Indonesia

Email: [juliaekasafitri28@gmail.com](mailto:juliaekasafitri28@gmail.com)<sup>1</sup>✉

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa agar lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara tersebut adalah dengan menggunakan metode debat. Metode pembelajaran debat termasuk metode pembelajaran yang interaktif dan memaksa peserta didiknya untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Debat juga merupakan adu argument pro dan kontra antara dua orang atau lebih dalam kelompok tentang suatu masalah tertentu untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus mulai dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas X 1 kegiatan pra siklus, siklus 1, siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan skor nilai pengembangan berbicara meningkat sebesar 17,21 poin menjadi 73,57 setelah diadakan tindakan siklus 1. Pada akhir tindakan siklus 2, rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 82,95. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 9,38 poin.

Kata Kunci: *Metode debat, keterampilan berbicara.*

### Abstract

This study aims to improve students' speaking skills. An innovative and interesting learning method is needed for students to be more enthusiastic and motivated to participate in the learning process. One effort to improve speaking skills is to use the debate method. The debate learning method includes interactive learning methods and forces students to play an active role in the learning process. Debate is also a pro and con argument between two or more people in a group about a particular problem to solve a problem. This research was carried out in two cycles starting from the stages of planning, action, observation, and reflection. The results of learning speaking skills in class X 1 pre-cycle activities, cycle 1, cycle 2 experienced a significant increase. The increase in the value of speaking development scores increased by 17.21 points to 73.57 after the action cycle 1 was held. At the end of the action cycle 2, the average score obtained by students reached 82.95. This shows an increase of 9.38 points

Keyword: *Debate methods, speaking skills.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan hal istimewa dalam membangun bangsa. Tinggi rendahnya derajat suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan masyarakatnya. Karena pendidikan akan melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas, bermoral, memiliki etos kerja, dan inovasi bangsa yang tinggi. Secara sederhana, pendidikan dapat menjadi sarana individu supaya dapat terhindarkan dari kebodohan. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang akan didapatkan.

Kemajuan dalam belajar di era global ini orang tua, guru dan lingkungan harus menerapkan konsep kepada anak sebagai pelajar dinamis yang dapat belajar dimana saja, kapan saja, dari siapa saja. Dalam hal ini guru hendaknya bertindak sebagai fasilitator yang menunjukkan kompetensi yang harus dimiliki oleh anak, dan membuka kesempatan pada anak untuk dapat belajar dari berbagai sumber pembelajaran digital.

Semua guru bahasa diharapkan agar para siswanya dapat memiliki kompetensi bahasa dan dapat menggunakan bahasa yang dipelajarinya dalam situasi yang tepat (Rabiah Sitti 2022:4). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut

dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang meliputi membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Penggunaan bahasa sebagai sarana berpikir dan berkomunikasi banyak ditentukan oleh penguasaan kaidah kalimat yang didukung oleh kosakata yang memadai. (Rabiah Sitti, 2020:37). Pada pembelajaran, empat keterampilan berbahasa tersebut menempati posisi yang vital dan saling terintegrasi. Pada aktivitas berbicara, si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Sementara, dalam menyimak si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan si penyampainya. Pada kegiatan menulis, si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Di pihak lain, dalam membaca si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan penulisnya.

Berbicara suatu keterampilan berbahasa yang cukup penting untuk dikuasai. Berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan atau mengekspresikan ide, pikiran yang ada dalam diri yang melibatkan orang lain dalam menyampaikan informasi tersebut dengan menggunakan kata-kata. Berbicara merupakan komunikasi secara lisan, maksudnya menyampaikan pemikiran dan perasaan secara lisan kepada lawan bicara.

Metode debat salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Metode debat yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas akan membuat siswa mengemukakan pendapat maupun gagasannya. Pengajar yang melihat siswa yang mengemukakan pendapatnya akan mengetahui pemikiran siswa mengenai materi yang telah diberikan, mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran yang telah diberikan, dan memacu siswa untuk mampu berpikir analitis.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar aspek keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X I dengan jumlah siswa kurang lebih 30 orang, hanya beberapa siswa yang aktif. Sedangkan siswa yang lain sibuk dengan kegiatannya masing-masing yang tidak ada kaitan dengan materi yang diajarkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa agar lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti

proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara tersebut adalah dengan menggunakan metode debat.

Adawiyah Rabiatul (2021:9), menyatakan bahwa "Keterampilan berbicara merupakan tuntutan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial agar dapat berkomunikasi dengan sesama manusia."

Eva Kadang (2018: 14) menyatakan bahwa "Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain."

Debat menurut Yulianti (2018:29) "debat merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa melakukan kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan atau kelompok dan mendiskusikan masalah dan perbedaan."

Dengan mengacu pada uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Penerapan Metode Debat Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X 1 UPT SMAN 1 Bantaeng."

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk (2019: 42) bahwa penelitian tindakan kelas adalah "penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya". Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan secara langsung melalui suatu tindakan dan refleksi diri yang didasarkan pada hasil kajian dalam konteks pembelajaran di kelas. Adapun cara pelaksanaannya 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian ini berfokus pada seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti dan siswa selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas dua atau tiga kali pertemuan sesuai waktu yang ditentukan. Sedangkan, untuk keterampilan berbicara di fokuskan pada hasil berbicara siswa dengan menggunakan metode debat.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa UPT SMAN 1 Bantaeng, Kelas X 1 yang berjumlah 30 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa melalui lembar tes dan observasi. Penelitian ini menggunakan metode tes dan observasi.

Data dalam penelitian ini meliputi hasil pengamatan dan penilaian terhadap aspek-aspek yang terdapat pada lembar tes dan observasi. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Dalam hal ini, informasi yang dimaksud adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk mendukung penelitian. Oleh karena itu, jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data kualitatif yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui observasi langsung, pemberian tes berbicara dengan metode debat serta data kuantitatif yang berupa angka dan nilai-nilai yang diperoleh dari nilai hasil tes berbicara.

Penelitian ini menggunakan analisis data yang diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode debat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif memberikan gambaran atau mutu dari hasil tindakan yang dilakukan. Data yang dianalisis oleh peneliti adalah hasil siswa dalam menerapkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode debat. Nilai rata-rata merupakan wakil kumpulan data yang dianggap paling dekat dengan hasil ukuran yang sebenarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang telah diuraikan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode debat adalah pembelajaran berbicara, dimana siswa diajak melakukan kegiatan berbicara dengan bimbingan peneliti yang memberikan peluang menuangkan ide-idenya dengan cara diberikan sebuah pertanyaan untuk mengungkapkan gagasan dan pengalaman siswa sesuai tema atau topik yang diberikan. Hasil analisis data yang telah diuraikan, secara rata-rata telah menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan berbicara siswa pada kelas yang menerapkan metode debat lebih tinggi dari pada tes keterampilan berbicara siswa pada kelas yang tidak menerapkan metode debat. Pembelajaran berbicara merupakan salah satu keterampilan sastra yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Sebagai guru dituntut untuk lebih aktif dalam menggunakan model pembelajaran serta penggunaan metode debat yang dapat meningkatkan kemampuan siswa pada proses pembelajaran keterampilan berbicara haruslah didesain agar jauh lebih bermakna, efisien serta menyenangkan agar dapat terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Akidah, 2021:10).

Hasil awal pembelajaran berbicara pra siklus dapat disimpulkan bahwa kelas X 1 skor tertinggi subjek penelitian adalah 80 diraih oleh 2 orang siswa yang dimasukkan dalam skor baik atau yang mencapai KKM, sedangkan skor kurang 50 diperoleh oleh 20 orang dan dikategorikan sebagai skor kurang. Rata-rata skor yang dihasilkan dari kegiatan awal ini adalah 59,36. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dengan materi debat siswa kelas X 1 UPT SMAN 1 Bantaeng. Berdasarkan data pra siklus sebelum diberikan tindakan dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara dengan materi debat dikategorikan rendah.

Perolehan skor dalam hasil pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas X 1 kegiatan pra siklus, siklus 1, siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Proses pembelajaran yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran para guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan mengajar adalah menggunakan hasil penilaian yang dicapai oleh siswa dalam belajar. KKM yang ditentukan sebesar 80, pada kegiatan pra siklus yang mencapai KKM sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 6,7%. Pada kegiatan siklus 1 pada siswa kelas X 1 yang mencapai KKM sebanyak 11 orang siswa atau sebesar 37%. Pada siklus 2 yang mencapai KKM sebanyak 29 orang siswa atau sebesar 96,7%. Siswa merupakan subjek dalam penelitian. Siswa merupakan subjek dalam penelitian. Siswa merupakan pihak yang memiliki masalah. Masalah tersebut kemudian di atasi dengan menggunakan metode debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya, pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Selama proses pembelajaran akan diadakan pengamatan tentang keberhasilan tampil seorang siswa terutama dengan kemampuan berbicara, kelancaran dalam berbicara saat belajar, volume, intonasi serta pelafalan saat tampil didepan kelas, dan kesesuaian tema saat mengerjakan tugas yang diberikan.

Peneliti memilih pembelajaran metode debat untuk mengondisikan siswa untuk dapat melatih kelancaran berbicara siswa di depan kelas dengan baik dan mampu membangun minat belajar siswa agar tidak terjadi kejenuhan saat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suryanti Matildis 2021:56).

Tabel 4.10. Perbandingan Nilai Siswa yang Mencapai KKM

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Skor Rata-rata	Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM	
				Jumlah	presentase	Jumlah	Presentase
1	Pra Siklus	30	59,36	2	6,7%	28	93,3%
2	Siklus 1	30	73,57	11	36,7%	19	63,3%
3	Siklus 2	30	82,95	29	96,7%	1	3,3%

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata dan KKM yang diperoleh siswa dalam keterampilan berbicara dengan materi debat mulai dari pra siklus sampai masuk siklus satu dan siklus 2. Pada pra siklus ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 59,36, yang mencapai KKM sebanyak 2 orang atau sebesar 6,7% sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 28 orang siswa atau sebesar 93,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh termasuk dalam kategori kurang. Selanjutnya pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 73,57% yang mencapai KKM sebanyak 11 orang atau sebesar 36,7% sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 19 orang siswa atau sebesar 63,3% termasuk dalam kategori cukup.

Nilai tersebut menunjukkan peningkatan pada keterampilan berbicara dengan materi debat dengan menggunakan pembelajaran metode debat dibanding dengan nilai yang diperoleh siswa pada awal pra siklus, dimana setiap siklusnya memperlihatkan adanya beberapa peningkatan mengenai hasil belajar pada siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih dalam kategori cukup dan belum mencapai nilai ketuntasan. Pada siklus 2 terjadi peningkatan pada keterampilan berbicara dengan materi debat dengan menggunakan metode debat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 82,95 yang mencapai KKM sebanyak 29 orang siswa atau sebesar 96,7% sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 1 orang siswa atau sebesar 3,3% dan termasuk dalam kategori baik dan mencapai ketuntasan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran metode debat yaitu:

1. Proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan penerapan metode debat yakni siklus 1, rata-rata skor nilai pengembangan berbicara meningkat sebesar 17,21 poin menjadi 73,57 setelah diadakan tindakan siklus 1. Pada akhir tindakan siklus 2, rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 82,95. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 9,38 poin. KKM yang ditentukan sebesar 80, pada kegiatan siklus 1 siswa kelas X 1 yang mencapai KKM sebanyak 11 orang siswa atau sebesar 36,7%. Pada siklus 2 yang mencapai KKM sebanyak 29 orang siswa atau sebesar 96,7%. Hal ini menunjukkan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Hasil pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas X 1 kegiatan pra siklus, siklus 1, siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Proses pembelajaran yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran para guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul. 2021. *Keterampilan Berbicara*. Yayasan Candekia Pendidikan Islam. Indonesia.
- Akidah, I., Mansyur, U., & Sulaiman, R. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif di Masa Pandemi pada Kelompok Kerja Guru Bahasa dan Sastra Indonesia MA Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Gowa. *Madaniya*, 2(4), 453-462.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Kadang, Eva, 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Suryanti, Matildis. 2021. "Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara" Skripsi: Universitas Bosowa.
- Rabiah, Sitti, 2022. *Analisis Wacana*. PT Garis Khatulistiwa Makassar.
- Rabiah, Sitti 2020. *Bahasa Indonesia*. PT De La Macca Makassar.
- Yulianti, 2018. "Penerapan Metode Debat Pro dan Kontra Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Ppkn." *Jurnal ilmu-ilmu sosial*, Vol. 15. No.1.